

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Dalam pelaksanaan suatu pembangunan diperlukan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan tanah air. Disamping itu diperlukan pula mental, karakter, dan semangat membangun yang tinggi dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia sesuai dengan karakter dan budaya bangsa.

Manusia dengan segala aspek budayanya merupakan salah satu modal pembangunan nasional yang sangat diharapkan partisipasinya. Partisipasi itu tidak hanya dalam bentuk materi atau tenaga saja tetapi peran suatu mental, sikap, dan kepribadian manusia Indonesia sangat diharapkan.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (UU RI No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”).

Dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia Indonesia seutuhnya diperlukan melalui proses pendidikan yang merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat serta martabat manusia. Karena melalui usaha pendidikan ini diharapkan dapat mengarahkan perkembangan anak di dalam pembentukan suatu pribadi yang mandiri secara mantap.

Pendidikan di Indonesia jelas tidak semata-mata hendak mencetak generasi yang hanya memiliki kecerdasan tinggi, tetapi lebih dari itu pendidikan di Indonesia harus menghasilkan generasi yang memiliki rasa ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki watak serta rasa persatuan dan kesatuan terhadap bangsa. Ia memiliki kecerdasan dan ketrampilan serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Karena generasi muda atau remaja merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Siswa Sekolah Menengah Pertama rata-rata berusia antara 13-15 tahun. Dalam usia ini anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Mereka sangat mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya. Bagi siswa yang memiliki gejala berperilaku sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah perlu diberi bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling.

Fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang merupakan cita-cita dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebenarnya secara moral upaya-upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan pembelajaran, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa kita sudah memiliki landasan hukum yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Krisis akhlak tersebut bukan hanya terjadi pada orang tua, orang dewasa, melainkan juga pada anak-anak usia sekolah.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Konsekuensinya adalah bahwa proses pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia, terkandung makna melalui proses pendidikan diharapkan manusia berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Penyimpangan perilaku siswa yang berupa pelanggaran tata tertib sekolah bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya, ingatan tidak setia, rasa malas, ingin diperhatikan, kesehatan kurang, kurang religius dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga yang tidak mendukung yaitu banyak siswa yang hidupnya ditinggal merantau oleh orang tuanya, dan mereka dititipkan kepada neneknya, sekolah dan masyarakat.

SMP Negeri 1 Bojonegoro merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) memiliki sejumlah siswa dengan latar belakang yang beraneka ragam tentunya tidak lepas dari persoalan yang menghambat perkembangan kepribadian siswa. Persoalan siswa yang muncul antara lain adanya masalah pergaulan sosial siswa karena perbedaan status ekonomi orang tua siswa, dan masalah kesulitan siswa dalam mengatur waktu belajar yang panjang dan padat. Beban jam pelajaran siswa di RSBI SMPN 1 Bojonegoro adalah 50 jam tiap minggu. Oleh karena itu peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam menangani berbagai

persoalan yang terkait dengan perkembangan siswa, diantaranya melalui program bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan bimbingan sosial.

Kewajiban guru tidak hanya melakukan pembelajaran terhadap siswa tetapi guru dituntut untuk bisa membantu dan membimbing siswa dalam memecahkan berbagai persoalan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling terbukti sangat membantu menyelesaikan permasalahan siswa, mendukung keberhasilan belajar siswa dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji pengelolaan bimbingan dan konseling RSBI di SMP Negeri 1 Bojonegoro.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dalam penelitian ini memfokuskan pada permasalahan: "Bagaimana pengelolaan bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro?".

Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus yaitu:

1. Karakteristik perencanaan bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro.
2. Karakteristik pelaksanaan bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro.
3. Karakteristik evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling RSBI SMP Negeri 1 Bojonegoro.

### **D. Manfaat**

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling sekolah untuk referensi sekolah RSBI/SBI, sekolah standar nasional (SSN), atau sejenisnya.
  - b. Sebagai tambahan literatur dalam dunia Pendidikan khususnya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi SMP Negeri 1 Bojonegoro terkait dalam pengelolaan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan kepribadian siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan keprofesionalannya dalam upaya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa, layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dan sesuai kebutuhan dapat bermanfaat untuk mengembangkan seluruh potensi siswa.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, dapat bermanfaat untuk memberikan masukan berupa model pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP RSBI/SBI dan SMP SSN atau SMP status lain baik di sekolah negeri maupun swasta.